

PENDAMPINGAN INOVASI PRODUK TURUNAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN NILAI TAMBAH PADA UMKM TAHU TOGA KABUPATEN SUMEDANG

Fany Ramadhanty Abrar¹⁾, Azwa Ajengnintyas²⁾, Afina Kamila^{3)*}, Iwan Purwanto⁴⁾,
Mochammad Noviadi Nugroho⁵⁾

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

¹⁾fanyramadhanty3@gmail.com, ²⁾azwaajengnintyas2@gmail.com,
³⁾kamilaafina25@gmail.com, ⁴⁾iwan.purwanto@uinjkt.ac.id, ⁵⁾adienugroho@uinjkt.ac.id

Histori artikel

Received:
16 Juni 2026

Accepted:
22 Agustus 2026

Published:
31 Agustus 2026

Abstrak

UMKM Tahu Toga Kabupaten Sumedang memiliki potensi pengembangan produk turunan, tetapi pemanfaatan hasil samping produksi tahu masih terbatas dan diversifikasi produk belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut juga dihadapkan pada keterbatasan modal, peralatan pengemasan, serta pengetahuan dan pendampingan dalam pengembangan inovasi produk. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendampingi UMKM Tahu Toga dalam mengidentifikasi dan mengembangkan inovasi produk turunan berbasis potensi usaha untuk meningkatkan nilai tambah. Mitra kegiatan adalah UMKM Tahu Toga Kabupaten Sumedang yang melibatkan pemilik dan pekerja dalam proses produksi dan pengembangan usaha. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi, wawancara, identifikasi potensi dan permasalahan, diskusi, serta pendampingan pengembangan alternatif produk turunan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra telah memanfaatkan ampas tahu sebagai pakan ternak dan memperoleh respons positif dari peternak sekitar, tetapi diversifikasi produk turunan masih terbatas. Pendampingan menghasilkan identifikasi potensi pengembangan produk turunan dan alternatif pemanfaatan hasil samping produksi yang dapat dikembangkan lebih lanjut, disertai kebutuhan peningkatan teknologi pengemasan dan pemasaran. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan inovasi berbasis potensi lokal dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan pemanfaatan sumber daya, memperluas diversifikasi produk, dan mendukung peningkatan nilai tambah UMKM.

Kata-kata Kunci: Pendampingan; Inovasi Produk; Produk Turunan; Nilai Tambah; UMKM Tahu.

* Corresponding author: Afina Kamila (kamilaafina25@gmail.com)

Abstract. Tahu Toga MSME in Sumedang Regency has potential for developing derivative products; however, the utilization of tofu production by-products remains limited and product diversification has not been optimally developed. The partner also faces limitations in capital, packaging equipment, knowledge, and assistance for product innovation. This community service activity aimed to assist Tahu Toga MSME in identifying and developing derivative product innovations based on its existing business potential to increase added value. The activity involved the owner and workers of Tahu Toga MSME in Sumedang Regency. A participatory approach was applied through observation, interviews, identification of potentials and problems, discussions, and assistance in developing alternative derivative products. The results showed that the partner had utilized tofu residue as animal feed and received positive responses from local farmers, but diversification of derivative products remained limited. The assistance resulted in the identification of product development potential and alternative uses of production by-products that could be further developed, along with the need to improve packaging technology and marketing. The activity demonstrates that local-potential-based innovation assistance can serve as an initial step to optimize resource utilization, expand product diversification, and support increased added value for MSMEs.

Keywords: Assistance; Product Innovation; Derivative Products; Added Value; Tofu MSME.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam penguatan perekonomian masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, pemanfaatan sumber daya lokal, dan pengembangan produk berbasis potensi daerah. Pada sektor pangan, kemampuan UMKM dalam melakukan diversifikasi dan inovasi produk menjadi salah satu faktor penting untuk meningkatkan daya saing dan nilai ekonomi produk. Inovasi tidak hanya berkaitan dengan penciptaan produk baru, tetapi juga mencakup pengembangan produk turunan, pemanfaatan hasil samping produksi, perbaikan kemasan, serta penguatan strategi pemasaran. Aulia dan Puspitowati (2024) menunjukkan bahwa inovasi produk dan dukungan terhadap kegiatan usaha berperan dalam optimalisasi kinerja UMKM, sedangkan Fitria et al. (2025) menekankan pentingnya strategi pemasaran dan daya saing bagi UMKM tahu dalam menghadapi perkembangan pemasaran digital.

Industri tahu memiliki peluang untuk dikembangkan melalui diversifikasi karena proses produksinya menghasilkan produk utama sekaligus hasil samping yang masih memiliki potensi ekonomi. Salah satu hasil samping tersebut adalah ampas tahu. Ampas tahu atau *okara* masih mengandung komponen nutrisi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku berbagai produk pangan maupun produk bernilai ekonomi lainnya. Kajian mengenai potensi nutrisi dan ekonomi *okara* di Indonesia menunjukkan bahwa pemanfaatan ampas tahu dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi (The Nutritional and Economic Potential of Tofu Dreg [Okara] and Its Utilization for High Protein Food Products in Indonesia, 2024). Pemanfaatan ampas tahu menjadi produk olahan juga telah diterapkan dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat, antara lain pengolahan menjadi tepung, makanan ringan, dan produk pangan lainnya (Putri et al., 2022; Ismunandar et al., 2024; Jadid et al., 2024).

Selain pemanfaatan hasil samping, diversifikasi produk pada UMKM tahu dapat menjadi strategi untuk memperluas pemanfaatan bahan baku dan meningkatkan nilai tambah usaha. Kegiatan pelatihan dan pendampingan pada UMKM tahu menunjukkan bahwa pengembangan

diversifikasi produk dapat dilakukan melalui peningkatan keterampilan pengolahan, pengembangan produk, serta penguatan pemasaran (Djajanto et al., 2024). Pengembangan produk turunan juga memiliki peluang ekonomi karena pengolahan bahan baku menjadi produk dengan bentuk dan fungsi yang berbeda dapat menghasilkan nilai tambah. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa kegiatan agroindustri tahu memiliki potensi nilai tambah dan peluang pengembangan usaha apabila didukung oleh pengelolaan produksi yang tepat (Aula & Dewi, 2023; Uslah et al., 2022; Mahmud et al., 2024). Pengembangan produk olahan dari hasil samping tahu juga dapat menjadi alternatif untuk mengoptimalkan sumber daya yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara maksimal (Muhdar et al., 2024; Nurwantara et al., 2024).

UMKM Tahu Toga Kabupaten Sumedang merupakan salah satu usaha yang memiliki potensi untuk mengembangkan produk turunan berbasis sumber daya yang tersedia dalam proses produksinya. Berdasarkan kondisi mitra dalam naskah awal, pemanfaatan hasil samping produksi, khususnya ampas tahu, masih terbatas dan belum berkembang menjadi diversifikasi produk yang lebih luas. Ampas tahu telah dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan memperoleh respons positif dari peternak di sekitar lokasi usaha, tetapi pemanfaatannya sebagai produk bernilai tambah masih belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan alternatif pemanfaatan hasil samping melalui inovasi produk yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mitra.

Permasalahan lain yang dihadapi mitra berkaitan dengan keterbatasan modal, peralatan pengemasan, serta pengetahuan dan pendampingan dalam pengembangan inovasi produk. Keterbatasan tersebut dapat menjadi hambatan bagi UMKM untuk mengembangkan produk turunan secara berkelanjutan. Pengembangan produk juga membutuhkan dukungan pengemasan yang memadai agar kualitas produk dapat dipertahankan sekaligus meningkatkan daya tarik pemasaran. Kegiatan pendampingan pada UMKM tahu menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pengemasan dan pemasaran, termasuk pemanfaatan pemasaran digital, dapat menjadi bagian penting dalam pengembangan usaha (Masitoh et al., 2024). Di sisi lain, pengembangan teknologi dan efisiensi proses produksi juga berperan dalam mengoptimalkan nilai tambah produk tahu (Sitohang et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pendampingan yang tidak hanya berorientasi pada pengenalan produk baru, tetapi juga membantu mitra mengidentifikasi potensi sumber daya, menentukan alternatif produk turunan, dan memahami kebutuhan pengembangan produk secara bertahap. Pendampingan berbasis potensi lokal dapat menjadi pendekatan yang relevan karena memungkinkan inovasi disesuaikan dengan kondisi bahan baku, kemampuan produksi, sumber daya yang tersedia, dan karakteristik usaha mitra.

Kegiatan pemberdayaan melalui pemanfaatan hasil samping tahu juga menunjukkan bahwa pengolahan limbah produksi menjadi produk bernilai guna dapat membuka peluang ekonomi sekaligus mengurangi potensi pemborosan sumber daya (Rachmawanti et al., 2021; Adistira et al., 2025). Oleh karena itu, pengembangan inovasi produk turunan pada UMKM Tahu Toga perlu diarahkan tidak hanya pada aspek produk, tetapi juga pada penguatan kapasitas mitra untuk mengembangkan dan menerapkan inovasi tersebut.

Pendampingan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi UMKM Tahu Toga untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan hasil samping produksi, memperluas diversifikasi produk, serta membuka peluang peningkatan nilai tambah usaha. Pengembangan tersebut selanjutnya dapat diperkuat melalui peningkatan teknologi pengemasan, strategi pemasaran, dan pengelolaan usaha. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak berhenti pada identifikasi potensi inovasi, tetapi menjadi bagian dari proses penguatan kapasitas mitra dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi UMKM Tahu Toga Kabupaten Sumedang dalam mengidentifikasi dan mengembangkan inovasi produk turunan berbasis potensi usaha serta mengoptimalkan pemanfaatan hasil samping produksi sebagai upaya meningkatkan nilai tambah dan mendukung keberlanjutan usaha.

METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah UMKM Tahu Toga Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, yang dikelola oleh Bapak Jajang Nurjaman bersama pekerja yang terlibat dalam proses produksi dan distribusi produk. Kegiatan dilaksanakan di lokasi produksi dan outlet pemasaran UMKM Tahu Toga pada 11 Juni 2026. Kegiatan diarahkan untuk mendampingi mitra dalam mengidentifikasi potensi pengembangan produk turunan, mengoptimalkan pemanfaatan hasil samping produksi berupa ampas tahu, serta mengidentifikasi kebutuhan penguatan teknologi pengemasan dan pemasaran.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi langsung, wawancara, diskusi, dokumentasi, dan pendampingan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi produksi, pemanfaatan hasil samping, produk yang telah dikembangkan, serta proses distribusi dan pemasaran. Wawancara dan diskusi dilakukan bersama pemilik dan pekerja untuk menggali pengalaman usaha, kebutuhan pengembangan produk, faktor pendukung dan kendala inovasi, serta peluang pemanfaatan hasil samping produksi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi mengenai kondisi usaha dan

proses kegiatan. Hasil identifikasi selanjutnya menjadi dasar dalam menentukan arah pendampingan inovasi produk turunan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan mitra.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Persiapan dan koordinasi

Tahap ini dilakukan melalui koordinasi dengan pemilik UMKM Tahu Toga dan penentuan aspek kegiatan yang akan dikaji dan didampingi. Persiapan juga mencakup penyusunan instrumen penggalan informasi yang mengacu pada aspek produksi, meliputi sumber daya manusia, modal, bahan baku, peralatan, dan metode produksi.

2. Identifikasi kondisi dan kebutuhan mitra

Identifikasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan produksi dan distribusi serta wawancara dengan pemilik dan pekerja. Informasi yang digali meliputi perkembangan usaha, proses produksi, produk yang dihasilkan, pemanfaatan ampas tahu, strategi pemasaran, serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan produk turunan.

3. Identifikasi potensi inovasi produk

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dilakukan pemetaan potensi pengembangan produk turunan, terutama pemanfaatan hasil samping berupa ampas tahu. Pada tahap ini juga diidentifikasi alternatif pengembangan produk yang sesuai dengan sumber daya, kemampuan produksi, kebutuhan pasar, dan kondisi usaha mitra.

4. Pendampingan inovasi produk turunan

Pendampingan dilakukan melalui diskusi bersama mitra mengenai alternatif pemanfaatan hasil samping dan pengembangan produk turunan. Pendampingan juga diarahkan pada identifikasi kebutuhan pendukung inovasi, khususnya teknologi pengemasan, peralatan, modal, dan pemasaran.

5. Evaluasi dan penyusunan rekomendasi

Evaluasi dilakukan dengan meninjau kembali hasil identifikasi dan pembahasan bersama mitra untuk menentukan peluang pengembangan yang paling sesuai dengan kondisi usaha. Hasil kegiatan kemudian dirumuskan menjadi rekomendasi pengembangan produk turunan, pemanfaatan hasil samping, penguatan pengemasan, dan pemasaran sebagai dasar pengembangan usaha secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pendampingan inovasi produk turunan pada UMKM Tahu Toga Kabupaten Sumedang menghasilkan identifikasi mengenai kondisi usaha, pemanfaatan hasil samping produksi, potensi diversifikasi produk, serta kendala yang dihadapi mitra dalam pengembangan

produk turunan. Hasil kegiatan disusun berdasarkan tahapan pelaksanaan yang meliputi persiapan dan koordinasi, identifikasi kondisi dan kebutuhan mitra, identifikasi potensi inovasi produk, pendampingan inovasi produk turunan, serta evaluasi dan penyusunan rekomendasi.

1. Persiapan dan Koordinasi

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pemilik UMKM Tahu Toga, yaitu Bapak Jajang Nurjaman, dan pekerja yang terlibat dalam proses produksi. Koordinasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi usaha, proses produksi, pemanfaatan hasil samping, produk yang telah dikembangkan, serta kebutuhan pengembangan usaha. UMKM Tahu Toga telah menjalankan usaha sejak tahun 2000. Dalam perkembangannya, mitra melakukan penyesuaian teknologi produksi dengan menggunakan mesin diesel sebagai penggerak proses produksi. Penggunaan mesin tersebut memungkinkan kecepatan produksi disesuaikan dengan kebutuhan pasar.

2. Identifikasi Kondisi dan Kebutuhan Mitra

Identifikasi kondisi mitra dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pemilik serta pekerja. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa tahu merupakan produk utama UMKM Tahu Toga, sedangkan produk turunan yang telah dikembangkan adalah pakan ternak berbahan dasar ampas tahu.

Ampas tahu pada awalnya dimanfaatkan untuk kebutuhan internal karena pemilik usaha juga memiliki usaha peternakan. Pemanfaatan tersebut kemudian berkembang setelah masyarakat sekitar memberikan respons positif terhadap kualitas ternak yang menggunakan pakan berbahan ampas tahu. Selanjutnya, ampas tahu mulai dimanfaatkan dan dipasarkan kepada peternak dengan penambahan konsentrat untuk meningkatkan kualitas pakan.



Gambar 1. Ampas Tahu Produk Tahu Toga

Meskipun telah memiliki pemanfaatan hasil samping sebagai produk turunan, diversifikasi produk Tahu Toga masih terbatas. Pengembangan produk olahan lainnya belum dilakukan secara signifikan. Mitra telah mempertimbangkan pengembangan produk *frozen food*, tetapi penerapannya masih menghadapi kendala keterbatasan modal dan belum tersedianya mesin *vacuum* untuk mendukung proses pengemasan.

3. Identifikasi Potensi Inovasi Produk

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa ampas tahu memiliki potensi untuk terus dikembangkan sebagai bagian dari diversifikasi usaha. Pemanfaatan ampas tahu sebagai pakan ternak telah memberikan nilai guna dan nilai ekonomi tambahan bagi mitra karena hasil samping produksi yang sebelumnya berpotensi menjadi limbah dapat dimanfaatkan dan dipasarkan kepada peternak sekitar.

Selain pemanfaatan ampas tahu, terdapat peluang pengembangan produk olahan lain, termasuk *frozen food*. Namun, pengembangan produk tersebut memerlukan kesiapan modal dan peralatan pendukung. Kebutuhan terhadap mesin *vacuum* menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan pengemasan produk apabila diversifikasi ke produk olahan siap simpan akan dilakukan.

Dari sisi proses produksi, penggunaan mesin diesel menunjukkan bahwa mitra telah melakukan adaptasi teknologi untuk mendukung kegiatan produksi. Sementara itu, dari sisi sumber daya manusia, pemilik dan pekerja terlibat secara langsung dalam proses produksi dan pengembangan usaha. Kondisi tersebut menjadi bagian dari kapasitas internal yang dapat mendukung pengembangan inovasi secara bertahap.

4. Pendampingan Inovasi Produk Turunan

Pendampingan dilakukan melalui diskusi dengan mitra berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Pembahasan difokuskan pada pemanfaatan hasil samping produksi, peluang diversifikasi produk, serta kebutuhan yang perlu dipenuhi apabila mitra akan mengembangkan produk turunan baru. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pemanfaatan ampas tahu sebagai pakan ternak merupakan bentuk diversifikasi yang telah berjalan dan memperoleh respons positif dari peternak sekitar. Praktik tersebut menunjukkan adanya peluang pemanfaatan hasil samping produksi untuk memberikan nilai guna dan nilai ekonomi tambahan.

Pengembangan produk *frozen food* menjadi salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan oleh mitra. Namun, berdasarkan kondisi yang ditemukan, pengembangan tersebut belum dapat dilakukan secara optimal karena keterbatasan modal dan belum tersedianya mesin *vacuum*. Oleh karena itu, pengembangan produk turunan perlu dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kemampuan produksi, kebutuhan peralatan, dan ketersediaan modal mitra.

5. Evaluasi dan Penyusunan Rekomendasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan pembahasan bersama mitra. Evaluasi diarahkan untuk melihat kondisi pemanfaatan hasil samping, tingkat diversifikasi produk, potensi pengembangan, serta kendala yang perlu diperhatikan dalam pengembangan produk turunan.

Tabel 1. Evaluasi Kualitatif Kondisi dan Potensi Pengembangan UMKM Tahu Toga

Aspek	Kondisi yang Ditemukan	Evaluasi Kualitatif
Produk utama	Tahu merupakan produk utama yang diproduksi dan dipasarkan oleh mitra.	Produk utama telah berjalan dan menjadi basis pengembangan usaha.
Pemanfaatan ampas tahu	Ampas tahu dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan dipasarkan kepada peternak sekitar.	Telah terdapat pemanfaatan hasil samping yang memberikan nilai guna dan nilai ekonomi tambahan.
Diversifikasi produk	Produk turunan selain pakan ternak belum berkembang secara signifikan.	Diversifikasi produk masih perlu dikembangkan.
Pengembangan <i>frozen food</i>	Alternatif <i>frozen food</i> telah dipertimbangkan, tetapi terkendala modal dan mesin <i>vacuum</i> .	Pengembangan belum optimal dan memerlukan dukungan sumber daya.
Teknologi produksi	Mitra telah menggunakan mesin diesel dalam proses produksi.	Adaptasi teknologi telah dilakukan untuk mendukung produksi.
Sumber daya manusia	Pemilik dan pekerja terlibat dalam proses produksi dan pengembangan usaha.	Keterlibatan SDM menjadi bagian dari kapasitas internal usaha.
Permodalan	Keterbatasan modal menjadi kendala dalam pengembangan produk baru.	Permodalan masih menjadi aspek yang perlu diperkuat.
Pengembangan usaha	Terdapat potensi pengembang produk turunan berbasis sumber daya yang tersedia.	Pengembangan perlu dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan dan sumber daya mitra.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, arah pengembangan UMKM Tahu Toga dapat difokuskan pada optimalisasi pemanfaatan hasil samping produksi, perluasan diversifikasi produk, serta pemenuhan kebutuhan pendukung inovasi. Pemanfaatan ampas tahu sebagai pakan ternak dapat dipertahankan dan dikembangkan, sedangkan pengembangan produk *frozen food* memerlukan kesiapan modal dan teknologi pengemasan. Dengan demikian, hasil kegiatan memberikan dasar bagi mitra untuk menentukan prioritas pengembangan produk turunan sesuai dengan kondisi dan kemampuan usaha.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa UMKM Tahu Toga telah memiliki pengalaman usaha yang cukup panjang dan mampu melakukan adaptasi terhadap kebutuhan produksi. Penggunaan mesin diesel sebagai penggerak proses produksi menunjukkan adanya upaya mitra dalam menyesuaikan kapasitas produksi dengan kebutuhan pasar. Kondisi tersebut menjadi modal awal yang penting dalam pengembangan inovasi karena kemampuan adaptasi teknologi merupakan bagian dari kesiapan usaha untuk melakukan pengembangan produk. Pengembangan agroindustri tahu pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan peningkatan volume produksi, tetapi juga dengan kemampuan mengoptimalkan proses pengolahan dan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Kajian pada beberapa agroindustri tahu menunjukkan bahwa kegiatan pengolahan kedelai menjadi tahu telah menghasilkan nilai tambah dan memiliki peluang untuk terus dikembangkan sebagai usaha pangan skala kecil (Aula & Dewi, 2023; Mahmud et al., 2024).

Temuan penting dari kegiatan ini adalah pemanfaatan ampas tahu sebagai pakan ternak. Praktik tersebut menunjukkan bahwa mitra telah melakukan diversifikasi pemanfaatan hasil samping produksi, meskipun bentuknya masih terbatas. Pemanfaatan ampas tahu sebagai pakan juga memiliki dasar yang kuat dari sisi ketersediaan dan kandungan nutrisinya. Nugraha et al. (2023) menunjukkan bahwa ampas tahu memiliki potensi sebagai bahan baku pakan karena tersedia dalam jumlah melimpah dan mengandung nutrisi yang dapat dimanfaatkan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa perlakuan fermentasi menggunakan *Saccharomyces cerevisiae* dapat meningkatkan kandungan protein dan pencernaan ampas tahu sehingga membuka peluang pemanfaatan yang lebih luas sebagai bahan pakan.

Pemanfaatan ampas tahu yang telah dilakukan oleh Tahu Toga juga sejalan dengan temuan Anggraeni et al. (2025) yang menunjukkan bahwa limbah tahu memiliki potensi kewirausahaan melalui pemanfaatannya sebagai pakan ternak, pupuk, maupun produk lain. Dalam konteks pemberdayaan, keterbatasan pengetahuan mengenai peluang pemanfaatan limbah dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan potensi tersebut belum berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, pendampingan diperlukan untuk membantu pelaku usaha mengenali berbagai kemungkinan pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

Dari perspektif nilai tambah, pemanfaatan ampas tahu sebagai pakan merupakan langkah awal yang penting karena hasil samping produksi tidak berhenti sebagai limbah, tetapi dapat memberikan tambahan manfaat ekonomi bagi usaha. Review Ginting et al. (2024) menunjukkan bahwa ampas tahu memiliki potensi nutrisi dan ekonomi yang besar. Penjualan ampas tahu sebagai pakan telah menjadi sumber pendapatan bagi sebagian pengolah tahu,

sedangkan pengolahannya lebih lanjut menjadi berbagai produk pangan dapat memberikan nilai tambah yang lebih tinggi. Dengan demikian, praktik yang telah dilakukan Tahu Toga dapat dipandang sebagai dasar untuk mengembangkan diversifikasi yang lebih luas pada tahap berikutnya.

Meskipun demikian, hasil kegiatan memperlihatkan bahwa diversifikasi produk Tahu Toga masih menghadapi keterbatasan. Pengembangan produk selain tahu dan pakan ternak belum dilakukan secara signifikan, sedangkan alternatif *frozen food* masih terkendala keterbatasan modal dan belum tersedianya mesin *vacuum*. Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi produk tidak cukup hanya didasarkan pada adanya ide produk, tetapi membutuhkan kesiapan sumber daya produksi, teknologi, pengemasan, dan modal. Hasil kegiatan pengabdian Djajanto et al. (2024) pada UMKM produksi tahu menunjukkan bahwa diversifikasi produk dapat diperkuat melalui pendampingan, dukungan peralatan, perbaikan kemasan, serta pemasaran daring. Pendekatan tersebut relevan dengan kondisi Tahu Toga karena pengembangan produk baru juga memerlukan dukungan teknologi dan pemasaran secara bersamaan.

Kebutuhan terhadap penguatan teknologi pengemasan juga menjadi aspek penting dalam pengembangan produk turunan. Pengemasan tidak hanya berfungsi melindungi produk, tetapi juga berkaitan dengan daya simpan, tampilan, dan kemudahan pemasaran. Pada Tahu Toga, belum tersedianya mesin *vacuum* menjadi salah satu kendala dalam merealisasikan pengembangan produk *frozen food*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa prioritas pengembangan perlu disusun secara bertahap dengan mempertimbangkan kemampuan investasi mitra. Pendampingan UMKM tahu dalam pengembangan kemasan dan pemasaran menunjukkan bahwa dukungan teknologi pengemasan dapat berjalan bersama dengan penguatan strategi pemasaran untuk memperluas peluang pasar (Masitoh et al., 2024).

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa pengembangan produk turunan perlu disesuaikan dengan kemampuan internal mitra. Pemilik dan pekerja telah memiliki pengalaman dalam menjalankan proses produksi, sementara penggunaan teknologi produksi telah berkembang dibandingkan kondisi awal usaha. Dengan demikian, pendampingan tidak diarahkan untuk mengganti seluruh sistem produksi yang telah berjalan, tetapi untuk mengidentifikasi bagian yang perlu diperkuat agar inovasi dapat dilakukan secara realistis. Pendekatan semacam ini penting dalam kegiatan PkM karena solusi yang diberikan perlu mempertimbangkan kondisi nyata, sumber daya, dan kemampuan adaptasi mitra.

Diversifikasi produk berbasis tahu juga memiliki prospek sebagai bagian dari penguatan ekonomi UMKM. Kegiatan pemberdayaan di Labuhan Ratu I, Lampung, misalnya,

menunjukkan bahwa diversifikasi produk tahu melalui pendekatan partisipatif, pelatihan produksi, pendampingan pengemasan, dan pemasaran digital dapat digunakan untuk meningkatkan peluang nilai ekonomi produk sekaligus memperkuat keberlanjutan usaha. Temuan tersebut memperkuat hasil pendampingan pada Tahu Toga bahwa pengembangan produk sebaiknya tidak dipandang hanya sebagai penciptaan produk baru, tetapi sebagai proses yang mencakup pengolahan, pengemasan, pemasaran, dan penguatan kapasitas usaha secara terpadu.

Dalam konteks pemanfaatan hasil samping, pengembangan produk turunan juga dapat mendukung efisiensi sumber daya. Rachmawanti et al. (2021) menunjukkan bahwa ampas tahu dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam pengembangan produk pangan, sedangkan Muhdar et al. (2024) memperlihatkan bahwa pemanfaatan limbah ampas tahu dapat diarahkan menjadi produk bernilai tambah melalui kegiatan pemberdayaan. Pendekatan tersebut relevan dengan kondisi Tahu Toga karena mitra telah memiliki sumber daya berupa ampas tahu yang secara rutin dihasilkan dari proses produksi. Tantangannya adalah bagaimana memperluas pemanfaatannya secara bertahap tanpa mengabaikan kelayakan teknis dan ekonomi.

Berdasarkan keseluruhan temuan, pendampingan inovasi produk turunan pada Tahu Toga lebih tepat ditempatkan sebagai proses penguatan kapasitas dan penyusunan arah pengembangan usaha daripada sebagai kegiatan yang langsung menghasilkan produk baru. Hasil kegiatan telah menunjukkan adanya dasar inovasi melalui pemanfaatan ampas tahu sebagai pakan ternak, tetapi masih terdapat ruang pengembangan melalui diversifikasi produk olahan, peningkatan teknologi pengemasan, penguatan permodalan, dan pemasaran. Dengan demikian, pendampingan memberikan dasar bagi mitra untuk menentukan prioritas inovasi sesuai dengan kemampuan usaha dan sumber daya yang tersedia.

Secara keseluruhan, hasil tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan nilai tambah pada UMKM tahu dapat dimulai dari optimalisasi sumber daya yang sudah tersedia. Pemanfaatan hasil samping, diversifikasi produk, dan penguatan teknologi perlu dilakukan secara bertahap agar inovasi tidak hanya menghasilkan produk baru, tetapi juga dapat dipertahankan dalam kegiatan usaha. Hal ini sejalan dengan kajian nilai tambah agroindustri tahu yang menunjukkan bahwa pengolahan produk berbasis kedelai memiliki peluang ekonomi ketika didukung pengelolaan produksi dan pengembangan usaha yang tepat (Uslah et al., 2022; Sitohang et al., 2024). Pada tahap selanjutnya, penguatan pemasaran digital dan pengembangan jaringan pasar dapat menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa inovasi produk yang dikembangkan memiliki akses pasar yang memadai.

KESEIMPULAN

Kegiatan pendampingan inovasi produk turunan pada UMKM Tahu Toga Kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa mitra telah memiliki potensi pengembangan nilai tambah melalui pemanfaatan hasil samping produksi, khususnya ampas tahu yang telah dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Namun, diversifikasi produk masih terbatas dan pengembangan produk olahan, termasuk *frozen food*, menghadapi kendala keterbatasan modal dan teknologi pengemasan *vacuum*. Pendampingan menghasilkan identifikasi potensi dan kebutuhan pengembangan produk yang dapat menjadi dasar bagi mitra dalam menentukan arah inovasi secara bertahap sesuai dengan kemampuan usaha.

Pengembangan selanjutnya perlu diarahkan pada optimalisasi pemanfaatan hasil samping, diversifikasi produk, penguatan teknologi pengemasan, dukungan permodalan, serta pengembangan pemasaran. Dengan demikian, pendampingan inovasi produk turunan dapat menjadi langkah awal dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dan mendukung peningkatan nilai tambah serta keberlanjutan usaha UMKM Tahu Toga Kabupaten Sumedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, H. N., Putra, M. J. A., & Ayub, D. (2025). Potensi wirausaha tahu dan limbah tahu di pedesaan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 13374–13380. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.9882>
- Aulia, D., & Puspitowati, I. (2024). Optimalisasi kinerja usaha UMKM kuliner: Media sosial, inovasi produk, dan dukungan keluarga. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 6(4), 911–919. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i4.32735>
- Djajanto, L., Kusmintarti, A., Wakhidah, R., Amerieska, S., Candrawati, T., & Asdani, A. (2024). Pengembangan UMKM produksi tahu Desa Tulusbesar melalui pelatihan dan pendampingan pengolahan diversifikasi produk serta penerapan online marketing. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 6, 166–171. <https://doi.org/10.31258/unricsce.6.166-171>
- Fitria, E., Sunarya, E., & Nurmala, R. (2025). Analysis of MSMEs marketing strategies and competitiveness on increasing sales in the digital era at MSMEs tofu in Sukabumi City. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 8(3). <https://doi.org/10.31538/ijise.v8i3.7445>
- Gumilar, I., Widjaja, S. A., Pratama, R. I., & Nurhayati, A. (2021). Analysis of value added of catfish meatballs in Bandung Regency, West Java, Indonesia. *Asian Journal of Fisheries and Aquatic Research*, 15(3), 18–25. <https://doi.org/10.9734/ajfar/2021/v15i330330>

- Ismunandar, Mulyadin, & Lewirato. (2024). Pemanfaatan ampas tahu menjadi jajanan kekinian sebagai usaha untuk pemanfaatan limbah ampas tahu di Kelurahan Lewirato. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i1.171>
- Junianto, Sari, E. D. M., Prasetya, F. E., Justica, F. Z., & Ya Sifa, H. F. (2024). Value addition and marketing analysis of fish meat ball products in household industry in Pangandaran. *Asian Journal of Food Research and Nutrition*, 3(2), 418–424.
- Mahmud, S. A., Imran, S., & Moonti, A. (2024). Analisis pendapatan dan nilai tambah kedelai pada usaha pengolahan tahu di Desa Motoduto Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo (Studi kasus industri tahu Cipta Sari). *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 49(3).
- Masitoh, G., Wardianto, Turmuji, Rusmiati, Fauziah, A. N., & Pratama, L. W. (2024). Pelatihan dan pendampingan pemasaran berbasis digital marketing produk UMKM Tahu Bu Siti Bandarjaya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 4721–4728. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4305>
- Muhdar, M., Sari, C. P., Arrishala, B. M., & Bilhaq, G. M. (2024). Utilization of tofu dregs waste as a value added product in Pondokrejo Village, Jember. *TGO Journal of Community Development*, 2(2), 82–87. <https://doi.org/10.56070/jcd.2024.012>
- Nugraha, H. F., Putra, A. N., & Syamsunarno, M. B. (2023). Efek fermentasi ampas tahu menggunakan *Saccharomyces cerevisiae* sebagai bahan baku pakan ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*). *Journal of Local Food Security*, 4(2), 318–325.
- Nurwantara, M. P., Wardani, R. M., Wuryantoro, W., & Puspitawati, I. R. (2024). Study of added value in tofu flour processed products from different soybean varieties for family food security. *Journal of Agribusiness and Local Wisdom*, 6(1), 13–18. <https://doi.org/10.22437/jalow.v6i1.39800>
- Putri, D. K. Y., Sudrajat, H., Susanti, A., & Batuthoh, M. W. I. (2022). Utilization of tofu dregs in the making of high-fiber and low-fat flours as alternative functional food ingredients. *Jurnal Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jember*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.19184/jpmunej.v1i1.72>
- Rachmawanti, D., Aryanto, E. I., Fauza, G., & Muhammad, D. R. A. (2021). Introduksi produksi Nugget PasTa untuk diversifikasi dan inovasi produk pangan dari ampas tahu pada UKM Tahu Makmur. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 402–409. <https://doi.org/10.31100/matappa.v4i3.1121>
- Sitohang, R. F., Sinaga, A. H., Siagian, S. H., Kesuma, I. H., & Masri, M. (2024). Optimizing efficiency and value added in tofu production: A food industry perspective. *Journal of Experimental Agriculture International*, 46(12), 268–276. <https://doi.org/10.9734/jeai/2024/v46i123133>

- Uslah, R., Sayekti, W. D., & Ismono, R. H. (2022). Analisis nilai tambah dan peluang kerja agroindustri tahu di Kecamatan Gadingrejo. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 10(2). <https://doi.org/10.23960/jiia.v10i2.6011>
- Aula, N., & Dewi, I. S. (2023). Analisis nilai tambah agroindustri tahu di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar (Studi kasus pada Usaha Tahu Lutfi). *Dinamika Pertanian*, 39(1). [https://doi.org/10.25299/dp.2023.vol39\(1\).14065](https://doi.org/10.25299/dp.2023.vol39(1).14065)
- Adistira, R. M., Lestari, V. A., Putri, C. S., Sari, M. I., Zahra, D. N., Indewi, F., Maharani, A., Putri, N. A., & Purnama, R. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan abon ampas tahu ramah lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*.
- Jadid, F. W. N., Misuna, Emilia, F. N., & Nisa, N. F. (2024). Transforming tofu waste into healthy chips: An innovative model of economic empowerment for rural communities. *Communautaire: Journal of Community Service*, 3(2), 152–165. <https://doi.org/10.61987/communautaire.v3i1.456>
- Auriyani, W. A., & Dongoran, R. M. (2026). Tofu product diversification through community empowerment: Enhancing MSME economic value in Labuhan Ratu I Village, East Lampung. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2). <https://doi.org/10.35568/abdimas.v9i2.7720>
- The nutritional and economic potential of tofu dreg (okara) and its utilization for high protein food products in Indonesia. (2024). *Journal of Agriculture and Food Research*, 16, 101175. <https://doi.org/10.1016/j.jafr.2024.101175>